

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Pendidikan Agama merupakan bagian pendidikan yang sangat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak, keagamaan dan sosial masyarakat. Agama memberikan motivasi hidup dalam kehidupan. Oleh karena itu agama perlu diketahui, dipahami, diyakini dan diamalkan oleh manusia Indonesia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang utuh.

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.¹

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain seringkali dikatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu “kepribadian yang memiliki nilai-nilai Agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.”²

¹ Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 11.

² Nur Uhbiyanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hlm. 9.

Ayat Al-Qur'an di atas memerintahkan kepada kita untuk hanya menyembah kepadanya saja. Allah juga melarang kita untuk berbuat syirik akbar (besar) ataupun syirik asghar (kecil).

Dalam sikap dan tindakannya, seorang pelajar haruslah bersikap terpuji karena cara penghormatan kepada setiap orang berbeda-beda, sikap kita kepada orang yang sama umur berbeda dengan sikap kita kepada orang yang lebih tua. Oleh karena itu akhlak merupakan fungsionalisasi agama. Artinya, keberagamaan menjadi tidak berarti bila tidak dibuktikan dengan berakhlak. "Orang mungkin banyak shalat, puasa, membaca Al-Qur'an dan berdoa, tetapi bila perilakunya tidak berakhlak, seperti membentak orang yang lebih tua, tidak menghormati orang yang lebih tua, dan lain sebagainya, maka keberagamaanya menjadi tidak benar dan sia-sia."³

Dalam pendidikan Islam hal ini sudah diatur dengan sedemikian kompleks, tinggal dalam mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Manusia dituntut untuk dapat membina dan menegakkan tiga jenis disiplin, yakni disiplin diri, disiplin sosial, dan disiplin nasional. Sikap ini merupakan sikap mental yang tidak muncul dengan sendirinya melainkan melalui suatu proses yang panjang dimulai sejak anak-anak sampai dewasa.

Guru mempunyai peran dan fungsi penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan kepada siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk terus

³ Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 39.

meningkatkan kemampuan dan kualitas dirinya dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai pendidik.

Keberhasilan guru dalam menjalankan fungsinya untuk menumbuhkan kedisiplinan kepada siswa dapat dilihat dari pendapat siswa sebagai feedback untuk mengevaluasi pelaksanaan fungsi guru dimaksud. Pendapat siswa ini dapat bersifat positif dan juga dapat negatif. Sikap siswa yang menerima, menyukai, memandangnya sebagai sesuatu yang memotivasi dirinya, dan perhatian pada guru, merupakan indikator dari pendapat positif siswa terhadap guru. Sedangkan sikap siswa yang menghindari, menolak, acuh tak acuh, dan tidak menyukai keberadaan guru, merupakan indikator dari pendapat siswa yang negatif terhadap guru.

Sikap merupakan faktor lain yang membedakan individu yang satu dengan yang lain. Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk begitu dalam ke dalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orangtuanya di rumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan siswa di sekolah.

Perbedaan yang terdapat pada individu disebabkan oleh faktor genetik, lingkungan, dan perkembangan yang berbeda dari individu yang bersangkutan. Faktor genetik tidak mungkin dapat diubah. Oleh karena itu, yang mungkin diubah dalam usaha mengarahkan sikap dan motivasi ke arah yang positif adalah lingkungannya. Bahkan, lingkungan juga berpengaruh terhadap IQ anak.

Dari uraian di atas penulis merasa tertarik dan terpanggil untuk menyusun skripsi dengan judul: **SIKAP SISWA TERHADAP GURU DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MTs RAUDHATUL JANNAH KOTABARU**

Untuk memudahkan pemahaman tentang judul tersebut, maka penulis akan memberikan penegasan mengenai judul yang akan penulis teliti :

1. Sikap siswa

“Sikap siswa adalah perasaan senang-tidak senang, setuju-tidak setuju terhadap sesuatu.”⁴

2. Guru

“Guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.”⁵

3. Pembelajaran Fiqih

⁴ W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 432.

⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5.

Pembelajaran secara sederhana bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui berbagai upaya, strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Dapat dipula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Sehingga pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran secara umum adalah interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sembur belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai suatu tujuan. Yang dimaksud dengan Pembelajaran Fiqih adalah salah satu mata pelajaran Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diajarkan di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru.

Dengan demikian yang penulis maksud dengan judul tersebut adalah suatu penelitian tentang Sikap Siswa terhadap Guru dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru.

B. Rumusan Masalah

Agar permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini dengan jelas dan terarah maka perlu adanya rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Sikap Siswa terhadap Guru dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi Sikap Siswa terhadap Guru dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru?

C. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Sikap merupakan hal yang paling mendasar yang ada pada diri seorang manusia, karena selain itu sikap adalah hal yang bisa kita lihat dari luar dan bisa dinilai masyarakat secara langsung.
2. Sepengetahuan penulis masalah ini belum ada yang melakukan penelitian, terutama pada objek yang sama. Dan juga sebagai penambah khasanah kepustakaan yang berkenaan dengan permasalahan yang disajikan dalam penelitian ini, sehingga penulis ingin menggali lebih dalam tentang masalah ini.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan bertitik tolak dari permasalahan tersebut, maka dalam penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Sikap Siswa terhadap Guru dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru.

2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Sikap Siswa terhadap Guru dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Memperkuat teori yang sudah ada, sehingga menjadi bahan informasi dan perbandingan serta sebagai dasar bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian ini secara lebih mendalam dimasa yang akan datang.
2. Bahan pertimbangan bagi guru-guru dan sekolah untuk memperhatikan masalah sikap siswa ini sebagai unsur yang terpenting dalam menampilkan jati diri sebagai pelajar.
3. Untuk menambah dan meningkatkan wawasan penulis pada sikap siswa karena dirasakan sangat bermanfaat.

F. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun skripsi ini penulis membagi kedalam beberapa bab dan masing-masing bab mencakup beberapa sub bab yang berisi sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul, Rumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

- BAB II : Tinjauan Pustaka yang berisi tentang Sikap, Guru, Pembelajaran dan Mata Pelajaran Fiqih.
- BAB III : Metode Penelitian yang berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek dan Objek, Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data serta Prosedur Penelitian.
- BAB IV : Penyajian Data dan Analisis yang berisi tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Data, dan Analisis Data.
- BAB V : Penutup yang berisi tentang Simpulan dan Saran-saran.